

**ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN PEREKONOMIAN WILAYAH KOTA
MATARAM PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

Rosyda Yanti¹, Wahyunadi², Masrun³

^{1,2,3}Universitas Mataram

Corresponding Author: Ochy1310@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor unggulan perekonomian kota Mataram. Jenis penelitiannya bersifat kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa data tentang PDRB Kota Mataram sebagai daerah amatan dan PDRB Provinsi NTB sebagai daerah acuan dengan data time-series yaitu tahun 2017-2021. Metode penelitian ini menggunakan 3 alat analisis, analisis LQ, Shift Share, dan Tipologi Klassen. Hasil dari perhitungan analisis Location Quotient (LQ) menunjukkan bahwa terdapat 13 sektor yang termasuk dalam sektor basis, sementara dari analisis Shift Share yang memiliki nilai positif paling besar hanya terdapat tujuh sektor yang mampu tumbuh lebih cepat dan memiliki daya saing dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi NTB. Adapun dari hasil analisis Tipologi Klassen hanya terdapat enam sektor yang tergolong ke dalam sektor maju dan tumbuh pesat. Dari ketiga alat analisis yang digunakan di dapatkan lima sektor unggulan bagi Kota Mataram, yaitu sektor industri pengolahan, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estat, dan sektor jasa pendidikan.

Kata Kunci: Sektor Unggulan, LQ, Shift-Share, Tipologi Klassen

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dapat diukur melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang telah berhasil dicapai. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi sangat penting bagi setiap daerah sebab selain sebagai ukuran peningkatan pendapatan masyarakat suatu daerah juga akan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Daerah yang mampu menggali dengan baik potensi yang ada di daerahnya tentunya juga akan memberikan pemasukan yang besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sehingga dapat meningkatkan kas keuangan daerah sebagai penunjang dalam mendukung pelaksanaan dan keberhasilan program kerja yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah (Rajab & Rusli, 2019).

Pada setiap daerah memiliki perbedaan potensi sumber daya alam yang dihasilkan oleh suatu daerah yang akan mempengaruhi hasil produk masing-masing daerah tersebut. Maka dari itu, diperlukan identifikasi sektor-sektor yang dapat diunggulkan dan dapat memberikan hasil

yang baik. Sehingga, dapat diharapkan dapat menopang sektor-sektor yang lainnya yang belum berkembang.

Sektor unggulan adalah sektor yang keberadaannya pada saat ini telah berperan besar kepada perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena mempunyai keunggulan-keunggulan/kriteria. Kriteria sektor unggulan akan sangat bervariasi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah, diantaranya: pertama, sektor unggulan tersebut memiliki laju pertumbuhan yang tinggi; kedua, sektor tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relative besar; ketiga, sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik kedepan maupun kebelakang; keempat, dapat juga di artikan sebagai sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi (Sambodo dalam Usya, 2006).

Kota Mataram merupakan ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Barat yang berada di Pulau Lombok. Sebagai ibu kota Provinsi dan pusat pertumbuhan menyebabkan kota ini berkembang pesat dari berbagai bidang, seperti bidang perdagangan, bidang pariwisata, dan bidang jasa lainnya. Kota Mataram mempunyai sektor unggulan yang memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang secara keseluruhan dan juga memiliki potensi yang besar untuk dapat meningkatkan kesejahteraan rakyatnya dan mampu menjadi daerah yang berdaya saing baik antar kabupaten/kota dalam Provinsi Nusa Tenggara Barat, atau bahkan nasional. Akan tetapi, masih banyak potensi-potensi daerah dan sektor keunggulan lainnya yang masih belum dimanfaatkan secara maksimal, sehingga hal seperti inilah yang membuat penulis tertarik untuk menganalisis apa saja yang menjadi sektor unggulan bagi perekonomian wilayah Kota Mataram agar dapat mengetahui strategi dan langkah apa saja yang diperlukan sehingga dapat mendorong terciptanya kemajuan di segala bidang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu dimaksudkan untuk dapat menjelaskan gambaran secara menyeluruh dari setiap sektor yang akan diteliti. Sehingga akan diketahui sektor unggulan dan sektor potensial yang dapat dikembangkan nantinya di Kota Mataram tahun 2017-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu: PDRB Kota Mataram dan Provinsi NTB tahun 2017-2021. Sementara alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Location Quotient (LQ)
2. Analisis Shift Share
3. Analisis Tipologi Klassen

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan nilai perhitungan analisis LQ yang dilakukan terhadap 17 (tujuh belas) sektor perekonomian yang ada di Kota Mataram pada tahun 2017-2021 dengan mengacu PDRB atas harga konstan menurut lapangan usaha, maka didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Hasil analisis nilai Rata-rata LQ Kota Mataram tahun 2017-2021.

No.	Lapangan Usaha	Rata-rata LQ	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,16	Non Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0,00	Non Basis
3	Industri Pengolahan	2,17	Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,28	Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,18	Basis
6	Konstruksi	1,04	Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,44	Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0,90	Non Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,88	Non Basis
10	Informasi dan Komunikasi	3,06	Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,88	Basis
12	Real Estate	1,64	Basis
13	Jasa Perusahaan	2,49	Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,25	Basis
15	Jasa Pendidikan	1,72	Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,31	Basis
17	Jasa lainnya	2,23	Basis

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil analisis *Locations Quotient* (LQ) pada tabel menunjukkan selama kurun waktu 5 tahun dari tahun 2017-2021, Kota Mataram terdapat 13 (tiga belas) sektor ekonomi yang memiliki sektor basis ($LQ > 1$), yaitu diantaranya Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor tersebut memiliki peran ekonomi yang cukup baik di wilayah Kota Mataram, dimana wilayah ini mampu memenuhi kebutuhan sendiri di dalam cakupan wilayahnya. Selain itu pada sektor-sektor ini mampu berpotensi untuk diekspor keluar daerah, minimalnya diekspor di daerah yang terdekat dengan Kota Mataram sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan nilai ekonomi Kota Mataram.

Sebaliknya pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Transportasi dan Pergudangan, dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, memiliki nilai koefisien *Locations Quotient* (LQ) kurang dari satu ($LQ < 1$), maka ke 4 (empat) sektor ini disebut dengan sektor non basis. Hal ini dapat dikatakan Kota Mataram untuk pemenuhan kebutuhan dari keempat sektor ini harus mengimpor produk dari wilayah lain dan tidak prospektif untuk dikembangkan.

Tabel 2 Perhitungan Analisis Shift Share di Kota Mataram Tahun 2017-2021

Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij	Dij
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,09642	15,3792	12,0943	31,57
Pertambangan dan Penggalian	0,00701	-0,1315	0,07445	-0,05
Industri Pengolahan	11,0837	57,7219	32,1744	100,98
Pengadaan Listrik dan Gas	0,12437	4,4507	-0,4851	4,09
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,199	1,04284	-0,8818	0,36
Konstruksi	12,1297	93,7491	-189,6	-83,72
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	21,5827	185,914	-33,877	173,62
Transportasi dan Pergudangan	6,82272	-220,56	17,1728	-196,56
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,74534	-63,357	2,5013	-59,11
Informasi dan Komunikasi	8,11077	262,205	11,7246	282,04
Jasa Keuangan dan Asuransi	10,8304	305,458	7,90146	324,19
Real Estate	5,27288	68,4483	24,1688	97,89
Jasa Perusahaan	0,47227	3,17509	1,47264	5,12
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,28387	72,8526	-26,126	54,01
Jasa Pendidikan	8,51691	140,913	17,5303	166,96
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,35434	119,919	-33,564	91,71
Jasa lainnya	5,53879	28,8246	-15,723	18,64

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil Analisis Shift-Share yang terdapat pada tabel 2 kita dapat melihat bahwasanya Kinerja dari masing-masing sektor ekonomi dari tahun 2017-2021 bisa disimpulkan terjadi peningkatan dengan baik, ini terlihat dari nilainya yang positif. Hampir seluruh sektor ekonomi yang ada di Kota Mataram memiliki nilai pertumbuhan riil positif, kecuali pada sektor pertambangan dan penggalian (-0,05), sektor konstruksi (-83,72), sektor transportasi dan pergudangan (-196,56), dan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (-59,11). Hal ini sesuai juga dengan penelitian (Adyatama, 2018) yang menjelaskan

bahwasanya, apabila nilai (Dij) menunjukkan nilai positif, maka terjadi peningkatan kinerja ekonomi dari sektor tersebut serta sektor ini tergolong ke dalam sektor yang memiliki keunggulan kompetitif atau memiliki daya saing yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang cepat. Sebaliknya apabila nilai Dij-nya menunjukkan nilai negatif, maka sektor ini masuk ke dalam sektor dengan kategori pertumbuhan yang lambat.

Berdasarkan analisis *Differential Shift* (Cij) menunjukkan bahwa selama kurun waktu tahun 2017-2021 setiap sektor perekonomian Kota Mataram secara agregat memiliki keunggulan kompetitif (*competitiveness*) yang cepat terhadap perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Barat. Terdapat 7 (tujuh) sektor dengan nilai *differential shift* (Cij) negatif. Sektor tersebut yaitu meliputi: (1) sektor pengadaan listrik dan gas; (2) sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; (3) sektor konstruksi; (4) sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; (5) sektor pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; (6) sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan (7) sektor jasa lainnya. Ketujuh sektor yang memiliki nilai *differential shift* negatif menunjukkan bahwa sektor tersebut tidak memiliki keunggulan kompetitif atau daya saing yang tinggi terhadap perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Terdapat 10 sektor yang memiliki nilai *differential shift* positif. Nilai *differential shift* (Cij) yang positif berarti pertumbuhan sektor-sektor tersebut di kota Mataram memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sektor-sektor tersebut meliputi: (1) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, (2) sektor pertambangan dan penggalian, (3) sektor industri pengolahan, (4) transportasi dan pergudangan; (5) sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; (6) sektor informasi dan komunikasi; (7) sektor jasa keuangan dan asuransi; (8) sektor Real Estate; (9) sektor jasa perusahaan; dan (10) sektor jasa pendidikan.

Berdasarkan analisis *National growth effect/National Share* (Nij) menunjukkan bahwa selama kurun waktu tahun 2017-2021 seluruh sektor bernilai positif. Jika nilai (Nij) positif berarti bahwa seluruh sektor lapangan usaha di Kota Mataram tumbuh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan rata-rata Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sektor yang memiliki perkembangan paling cepat di Kota Mataram dibandingkan dengan sektor lapangan usaha lainnya, yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor konstruksi dan sektor industri pengolahan.

Berdasarkan analisis *Proportional shift* (Mij) diketahui terdapat 14 (empat belas) sektor di Kota Mataram memiliki pertumbuhan sektoral yang cepat. Komponen pengaruh bauran industri (Mij) yang menunjukkan nilai positif, menggambarkan bahwa laju pertumbuhan sektor perekonomian Kota Mataram mengalami peningkatan sektoral yang tumbuh cepat di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Adapun terdapat 3 (sektor) yang pertumbuhan sektoral-nya mengalami perlambatan, yaitu meliputi; (1) Pertambangan dan Penggalian; (2) Transportasi dan Pergudangan; dan (3) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.

Tabel 3 Klasifikasi Tipologi Klassen Kota Mataram Tahun 2017-2021

<p style="text-align: center;">Kuadran I</p> <p style="text-align: center;"><i>Sektor maju dan tumbuh pesat</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Industri Pengolahan 2. Informasi dan Komunikasi 3. Jasa Keuangan dan Asuransi 4. Jasa Perusahaan 5. Real Estate 6. Jasa Pendidikan 	<p style="text-align: center;">Kuadran II</p> <p style="text-align: center;"><i>Sektor maju tapi tertekan</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan Listrik dan Gas 2. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 3. Konstruksi 4. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 5. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib 6. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 7. Jasa lainnya
<p style="text-align: center;">Kuadran III</p> <p style="text-align: center;"><i>Sektor Potensial atau masih dapat berkembang</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertambangan dan Penggalian 2. Transportasi dan Pergudangan 3. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 	<p style="text-align: center;">Kuadran IV</p> <p style="text-align: center;"><i>Sektor tertinggal/terbelakang</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Sumber: data diolah.

Tabel 3 menunjukkan pengelompokan sektor PDRB Kota Mataram tahun 2017-2021. Berdasarkan tipologi kelas, sektor PDRB Kota Mataram di kelompokkan ke dalam 4 (empat) kuadran. Kuadran satu yaitu sektor-sektor PDRB yang maju dan tumbuh pesat. Terdapat 6 (enam) sektor di Kota Mataram yang masuk pada kuadran satu yaitu sektor industri pengolahan, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan, sektor real estat, dan sektor jasa pendidikan. Keenam sektor tersebut memiliki rata-rata kontribusi dan rata-rata pertumbuhan sektor PDRB yang lebih tinggi dibandingkan Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Adapun terdapat 7 (tujuh) sektor yang termasuk ke dalam kuadran II. Sektor-sektor yang termasuk ke dalam kuadran II yaitu sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya. Sektor-sektor tersebut merupakan sektor yang maju namun pertumbuhannya mulai lambat dan cenderung stagnan. Hal ini dikarenakan sektor-sektor tersebut mempunyai rata-rata pertumbuhan yang lambat namun memiliki kontribusi yang baik dan lebih tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat provinsi yang ada di Nusa Tenggara Barat.

Terdapat 3 (tiga) sektor ekonomi yang termasuk ke dalam sektor yang potensial atau dapat

berkembang dengan pesat. Sektor ini termasuk ke dalam kuadran III, sektor yang termasuk ke dalam kuadran III ini yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor transportasi dan pergudangan, dan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Ketiga sektor tersebut memiliki rata-rata pertumbuhan yang lebih tinggi namun di samping itu juga memiliki rata-rata kontribusi lebih rendah dibanding sektor yang sama pada tingkat provinsi.

Sedangkan kuadran IV hanya terdapat 1 (satu) sektor yang termasuk di dalamnya. Sektor tersebut adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sektor tersebut mengalami pertumbuhan dan rata-rata kontribusi sektor relatif tertinggal dibandingkan provinsi Nusa Tenggara Barat. Ini menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor yang ada di Kota Mataram dengan produktivitas yang rendah serta pertumbuhan yang relatif lambat. Diperlukan suatu upaya khusus untuk memperbaiki serta kebijakan yang tepat sasaran agar sektor ini mampu lebih berkembang dimasa yang akan datang.

Di Kota Mataram terdapat 17 (tujuh belas) sektor yang memberikan kontribusi terhadap PDRB, namun tidak semua sektor merupakan sektor unggulan. Sektor Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa lainnya memperoleh nilai Location Quotient ($LQ > 1$). Hal ini berarti ketiga belas sektor ini termasuk sektor ekonomi yang berpotensi untuk menjadi sektor unggulan.

Sektor Industri Pengolahan, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Pendidikan, dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Mempunyai peran yang sangat besar, hal ini terlihat pada kontribusi terhadap PDRB Kota Mataram yang bernilai positif dan mencapai angka yang tinggi. Sehingga terjadi peningkatan kinerja ekonomi dari sektor tersebut serta sektor ini tergolong ke dalam sektor yang memiliki keunggulan kompetitif atau memiliki daya saing yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang cepat.

Sektor industri pengolahan, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan, sektor real estat, dan sektor jasa pendidikan. Keenam sektor tersebut memiliki rata-rata kontribusi dan rata-rata pertumbuhan sektor PDRB yang lebih tinggi dibandingkan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sehingga sektor tersebut tergolong ke dalam kuadran I yaitu sektor yang cepat maju dan tumbuh pesat.

Terdapat 5 (lima) sektor yang termasuk ke dalam kategori unggulan bagi wilayah Kota Mataram yaitu sektor industri pengolahan, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estat, dan sektor jasa pendidikan. Kelima sektor ini menjadi unggulan dilihat dari sumbangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Sedangkan sektor-sektor yang bukan unggulan adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari 17 (tujuh belas) sektor yang memberikan kontribusi ke PDRB Kota Mataram hanya terdapat 5 (lima) sektor yang merupakan sektor unggulan sesuai dengan kriteria penentuan sektor unggulan diantaranya yaitu; 1) sektor industri pengolahan; 2) sektor informasi dan komunikasi; 3) sektor jasa keuangan dan asuransi; 4) sektor real estat; dan 5) sektor jasa pendidikan. Saran dalam memacu perekonomian Kota Mataram, pemerintah perlunya mengembangkan sektor-sektor unggulan terutama sektor-sektor dengan penyumbang multiplier terbesar dan banyak menyerap tenaga kerja. Anggaran untuk sektor-sektor unggulan perlu ditingkatkan guna lebih mendorong pertumbuhan sektor unggulan tersebut sehingga sektor unggulan tersebut lebih tumbuh dan mendorong sektor lain untuk lebih berkembang. Di samping itu disarankan juga kepada pemerintah agar tidak hanya memprioritaskan untuk mengembangkan Sektor-sektor yang memiliki kontribusi paling besar terhadap Pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh, melainkan juga mengembangkan sektor-sektor ekonomi non-unggulan di atas, karena mengingat antara satu sektor dengan sektor lainnya saling keterkaitan. Serta Kebijakan-kebijakan yang dibuat sebaiknya yang mendukung dan mendorong investasi swasta untuk menanamkan modalnya pada sektor-sektor potensi dan sektor-sektor yang terbesar dalam penyerapan tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. U., & Bakar, A. (2018). Analisis daya saing sektor unggulan dalam struktur perekonomian kabupaten mimika. *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, dan Inovasi)*, 2(1).
- De Fretes, P.N. (2018). Analisis Sektor Unggulan (LQ), Struktur Ekonomi (Shift Share), dan Proyeksi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Papua 2018. *Develop*, Vol. 1 (2): 40-53.
- Rajab, A., & Rusli, R. (2019). Penentuan Sektor-Sektor Unggulan Yang Ada Pada Kabupaten Takalar Melalui Analisis Tipologi Klassen. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 16-38.
- Sobetra, I., & Sanusi, A. (2014). Analisis Struktur Ekonomi Dan Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung. *Prosiding Sembistek 2014*, 1(01), 292-312.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suparmoko. 2012. *Ekonomika Pembangunan Edisi Keenam*. Yogyakarta: BPFE.

Tarigan, Robinson. (2015). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yuuhaa, M. I. W. (2013). Analisis Penentuan Sektor Basis dan Sektor Potensial di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).

Arsyad, L. (1999) *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah, Edisi Pertama*, BPFE, Yogyakarta.